

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN INTENSITAS MODAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2014-2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH:

NAMA : ELGARIYANA PUTRI
NPM : 1605170018
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari kamis, tanggal 29 Juli 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ELGARIYANA PUTRI
N P M : 1605170018
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2019

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Penguji II

M. FIRZA ALPI, SE., M.Si

Pembimbing

ZULIA HANUM, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris



Assoc. Prof. DR. ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ELGARIYANA PUTRI
N.P.M : 1605170018
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2019

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, April 2021

Pembimbing Skripsi

(ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elgariyana Putri

NPM : 1605170018

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019” adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 28 September 2021

Saya yang menyatakan,



Elgariyana Putri

ABSTRAK

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2019.

Elgariyana Putri
Program Studi Akuntansi
elriyanap@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan *cash effective tax rate* (CETR). Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi dan intensitas modal. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Sampel dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 8 (delapan) sampel dari 10 (sepuluh) populasi. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diuji dengan menggunakan metode uji asumsi klasik dan uji hipotesis melalui program analisis SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Tetapi, secara parsial intensitas modal dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: konservatisme akuntansi, intensitas modal dan penghindaran pajak.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ACCOUNTING CONSERVATISM AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE ON MANUFACTURING COMPANY PHARMACEUTICAL SUBSECTOR REGISTERED ON THE EXCHANGE INDONESIA SECURITIES (IDX) YEAR 2014-2019.

Elgariyana Putri
Accounting
elriyanap@gmail.com

This study aims to determine the effect of accounting conservatism and capital intensity on tax avoidance. Tax avoidance is the dependent variable in this study it is measured by the cash effective tax rate (CETR). The independents variables studied in this study are accounting conservatism and capital intensity. The type of research is associative research with a quantitative approach. Population in this study are pharmaceutical companies listed on the exchange Indonesia securities (IDX) year 2014-2019. The sample in the study was obtained using a purposive sampling method, so that we get 8 (eight) samples from 10 (ten) populations. The type of data in this study is secondary data which is tested using the classical assumption test method and hypothesis testing through the SPSS analysis program.

The results of this study indicate that accounting conservatism and capital intensity have a simultaneous effect on tax avoidance. Partially accounting conservatism has no significant effect on tax avoidance. But, partially the capital intensity in this study has a significant effect on tax avoidance.

Keywords: accounting conservatism, capital intensity and tax avoidance.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga memberikan kemudahan serta kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019”** yang diajukan sebagai salah satu syarat dan tugas akhir untuk memenuhi serta menyelesaikan pendidikan Strata-I jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Selama proses laporan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, semangat, nasihat dan kerjasama dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada kedua orangtua saya terutama, ayahanda tercinta Sukirno dan ibunda tercinta Rusmidawati. Serta adik-adik saya Annisa Diah Aulia, Beby Fitria dan Qiana Abidah Setiawan atas kasih sayang, motivasi dan dukungan yang begitu besar kepada penulis.

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, SE., M.Si sekali Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., MM., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hahum, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, ilmu, serta nasihat kepada penulis.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

9. Teman-temanku tersayang Duma Yanti, Nuri Agraningsih, Elvira Rosa, Andri Novitasari, Natasha Anindya Larasati, Arini Pinte Niate, Rahmah Nurina Laili yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama ini kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2016, terutama untuk kelas A Akuntansi Pagi 2016 yang telah bersama-sama selama kurang lebih 4 tahun lamanya.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan proposal ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2021
Penulis

ELGARIYANA PUTRI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Pajak	16
2.1.1.1 Definisi Pajak	16
2.1.1.2 Sistem Pemungutan Pajak	17
2.1.1.3 Hambatan Pemungutan Pajak.....	18
2.1.2 Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	18
2.1.2.1 Definisi Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	18
2.1.2.2 Pengukuran Penghindaran Pajak	21
2.1.3 Konservatisme Akuntansi	22
2.1.3.1 Definisi Konservatisme Akuntansi	22
2.1.3.2 Hal-hal yang Mendorong Penggunaan Konservatisme ..	23
2.1.3.3 Alat Pengukuran Konservatisme	24
2.1.4 Intensitas Modal (<i>Capital Intensity</i>)	25
2.1.4.1 Definisi Intensitas Modal (<i>Capital Intensity</i>)	25
2.1.4.2 Pengukuran Intensitas Modal (<i>Capital Intensity</i>)	26
2.2 Penelitian Tedahulu	26
2.3 Kerangka Berpikir Konseptual	28
2.3.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak	28
2.3.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak	29
2.3.3 Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak	29
2.4 Hipotesis	31
BAB 3 METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Definisi Operasional Variabel	32

3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	35
3.4.1	Populasi Penelitian	35
3.4.2	Sampel Penelitian	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data	37
3.5.1	Jenis Data	37
3.5.2	Sumber Data	37
3.6	Teknik Analisis Data	37
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif	38
3.6.2	Uji Regresi Linier Berganda (<i>Multiple Regression Analysis</i>)	38
3.6.2.1	Uji Normalitas Data	39
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	40
3.6.2.3	Uji Autokorelasi	40
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas	41
3.6.3	Uji Hipotesis	41
3.6.3.1	Uji Koefisien Determinasi	41
3.6.3.2	Uji-F (Secara Simultan)	42
3.6.3.3	Uji-t (Secara Parsial)	42
BAB 4	HASIL PENELITIAN	44
4.1	Deskripsi Data	44
4.1.1	Gambaran Umum Objek	44
4.2	Analisis Data	44
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif	44
4.2.2	Uji Regresi Linear Berganda	46
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	48
4.2.3.1	Uji Normalitas	48
4.2.3.2	Uji Multikolinearitas	49
4.2.3.3	Uji Autokorelasi	50
4.2.3.4	Uji Heteroskedastisitas	51
4.2.4	Uji Hipotesis	52
4.2.4.1	Uji Koefisien Determinasi	52
4.2.4.2	Uji-F (Uji Simultan)	53
4.2.4.3	Uji-t (Uji Parsial)	54
4.3	Pembahasan	55
4.3.1	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak	55
4.3.2	Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak	57
4.3.3	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak	58
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	62
5.3	Keterbatasan Penelitian	63

DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perkembangan Laba Sebelum Pajak, Arus Kas dari Kegiatan Operasi, Total Aset Tetap Bersih, Total Aset, Beban Pajak, Laba Bersih dan Penyusutan Pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019	7
Tabel 2.1	Pengukuran Penghindaran Pajak	21
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	33
Tabel 3.2	Waktu Penelitian	35
Tabel 3.3	Jumlah Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi	36
Tabel 3.4	Jumlah Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi	37
Tabel 3.5	Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	47
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
Tabel 4.9	Hasil Uji-F (Uji Simultan)	53
Tabel 4.10	Hasil Uji-t (Uji Parsial)	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian	30
Gambar 4.1	Grafik Histogram	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Populasi Perusahaan	66
Lampiran 2	Daftar Sampel Perusahaan	66
Lampiran 3	Data Penelitian	67
Lampiran 4	Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
Lampiran 5	Hasil Uji Asumsi Klasik	69
Lampiran 6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Hasil Uji-t	71
Lampiran 7	Hasil Uji-f	72
Lampiran 8	Hasil Uji Koefisien Determinasi	72
Lampiran 9	Tabel Durbin Watson	73
Lampiran 10	Tabel Titik Presentase Distribusi F	74
Lampiran 11	Tabel Titik Presentase Distribusi T	75
Lampiran 12	Daftar Riwayat Hidup	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sumber pendanaannya berasal dari pajak dan non pajak. Tetapi sumber pendanaan terbesar di negara Indonesia masih berasal dari pajak. Peranan pajak disini sangat penting untuk mendukung kemampuan keuangan negara dalam pelaksanaan program negara. Banyaknya perusahaan manufaktur pada saat ini yang sedang berkembang pesat di negara Indonesia, salah satunya yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sub sektor industri farmasi. Farmasi Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (2015-2035) menyebutkan, industri farmasi merupakan salah satu sektor manufaktur andalan yang mendapatkan prioritas pengembangan karena industri ini berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian nasional. Dengan peran sektor industri farmasi yang seperti itu dapat menguntungkan pemerintah dalam penerimaan negara dari sektor pajak.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Sarra, 2017). Sistem pemungutan pajak di Indonesia mengacu kepada *self assessment*. Dengan adanya sistem ini wajib pajak memiliki hak dan kewajibannya dalam menghitung, membayar dan melaporkan sendiri jumlah kewajiban perpajakannya. Dalam pelaksanaan perpajakan terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Bagi wajib pajak atau pengusaha, pajak merupakan salah satu

komponen biaya yang mengurangi laba perusahaan. (Hidayat & Fitria, 2018) mengatakan semakin tinggi nilai jumlah beban pajak yang dibayar akan menyebabkan semakin kecilnya jumlah laba yang diperoleh. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan dari wajib pajak atau pengusaha yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dengan cara memperoleh laba yang maksimum. Di lain pihak, pemerintah menginginkan wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan dengan semaksimal mungkin. Karena hal itu akan berpengaruh terhadap penerimaan negara dari sektor pajak. Apabila beban pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari yang seharusnya mereka bayarkan, maka pendapatan atau penerimaan negara dari sektor pajak akan mengalami penurunan.

Beban pajak dapat dikurangi dengan beberapa cara, yaitu dengan menggunakan *tax evasion* (penggelapan pajak) dan dengan menggunakan *tax avoidance* (penghindaran pajak). Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan cara untuk mengurangi beban pajak yang tidak dibenarkan karena cara ini melanggar undang-undang yang berlaku. Sedangkan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan cara untuk mengurangi beban pajak yang dibenarkan karena cara ini berdasarkan pada undang-undang yang berlaku. Untuk itu manajemen perusahaan harus teliti dalam memaksimalkan hal-hal yang menjadi haknya dan meminimalkan kewajiban tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dengan baik. Beban pajak yang tinggi mendorong setiap perusahaan berusaha melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan lebih sedikit nilainya. Manajemen perpajakan adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax*

manager dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan organisasi tersebut dikelola dengan baik, efisien dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimal bagi perusahaan (Sarraj, 2017). Dengan adanya beban pajak yang memberatkan perusahaan dan pemiliknya maka ada upaya untuk penghindaran pajak (Astuti & Aryani, 2017).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. Pada hakikatnya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini merupakan perbuatan yang dianggap legal karena berdasarkan pada undang-undang yang berlaku. Dengan hal itu yang membuat perusahaan memiliki kecenderungan dalam melakukan berbagai cara untuk mengelola beban pajaknya seminimal mungkin agar memperoleh laba yang maksimal. Namun dalam kegiatan ini harus diupayakan agar tidak terperangkap dalam perbuatan *tax evasion* (Sarraj, 2017). Penghindaran pajak ini merupakan persoalan yang rumit karena di satu sisi menurut peraturan pajak hal ini tidak dilarang sedangkan di sisi lain penghindaran pajak ini sering kali mendapatkan sorotan yang kurang baik.

Penghindaran pajak merupakan salah satu upaya untuk meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam peraturan perpajakan yang berlaku. (Sari et al., 2015) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

(Dwiyanti & Jati, 2019) mengatakan tindakan penghindaran pajak dilakukan secara legal (*lawful*) dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak yang jumlahnya lebih besar. Penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit karena di satu sisi hal ini diizinkan, tetapi hal ini tidak diinginkan oleh pemerintah. Sehingga muncul perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah dimana perusahaan selalu berusaha untuk menekan beban pajaknya serendah mungkin, sedangkan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak negara semaksimal mungkin setiap periodenya yang telah ditargetkan sesuai Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) (Ampriyanti dan Merkusiwati, 2016).

Terjadinya penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu konservatisme akuntansi dan intensitas modal. Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*Prudent Reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan (Dr. Enni Savitri, SE, 2016). Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian seorang pihak manajemen perusahaan mengakui pendapatan dan biaya untuk menghadapi segala resiko yang mungkin akan terjadi bahwa sikap optimisme manajemen dalam mengakui biaya atau rugi yang pasti akan terjadi dibandingkan keuntungan atau pendapatan di masa yang akan datang. Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan sikap

yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar. Hal inilah yang menyebabkan prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan. Kebijakan terkait perusahaan dalam hal ini tentunya termasuk juga dalam hal perpajakan, khususnya terkait dengan *tax avoidance* karena *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan biasanya dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan dan bukanlah tanpa sengaja (Sari et al., 2015). Menurut penelitian Pramudito, dkk (2015) bahwa dengan adanya Peraturan Pemerintah maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin sempit meskipun perusahaan memilih metode akuntansi yang konservatif. Namun, dalam penelitian Dwimulyani (2010) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan dan dapat memicu terjadinya sengketa pajak penghasilan. Bahwa dengan melakukan penghindaran pajak akan berdampak pada perbedaan perhitungan pajak antara pemerintah dan perusahaan akibat dari penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu *capital intensity* (intensitas modal). Intensitas modal (*capital intensity*) yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Hidayat & Fitria, 2018). Aset tetap perusahaan akan menyebabkan timbulnya beban

penyusutan yang nantinya secara otomatis akan mengurangi laba perusahaan karena adanya beban penyusutan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan (Hidayat & Fitria, 2018). Aset tetap yang dimiliki perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan (Dwi Sandra & Anwar, 2018). Semakin besar biaya penyusutannya, maka akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan. Hal ini berdampak pada perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar berarti menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, hal tersebut mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Peneliti memilih objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur melakukan aktivitas usahanya secara menyeluruh, yang mana sebagian besar aktivitas usahanya tersebut terkait dengan aspek perpajakan. Alasan peneliti menjadikan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi sebagai objek penelitiannya karena industri farmasi ini berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian nasional. Dengan peran industri farmasi yang seperti itu dapat menguntungkan pemerintah dalam penerimaan negara dari sektor pajak. Hal tersebut berhubungan dengan judul penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Perkembangan Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal dan
Penghindaran Pajak Pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2019

Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi (X1)	Intensitas Modal (X2)	Penghindaran Pajak (Y)
DVLA	2014	0,005	0,216	0,236
	2015	0,069	0,188	0,253
	2016	0,01	0,264	0,291
	2017	0,026	0,241	0,283
	2018	-0,118	0,235	0,265
	2019	0,014	0,215	0,264
KAEF	2014	0,008	0,189	0,251
	2015	-0,024	0,211	0,252
	2016	-0,016	0,218	0,291
	2017	-0,054	0,289	0,262
	2018	-0,015	0,285	0,305
	2019	0,006	0,378	0,254
KLBF	2014	0,011	0,274	0,232
	2015	0,024	0,288	0,244
	2016	-0,019	0,299	0,239
	2017	-0,03	0,322	0,243
	2018	0,01	0,345	0,245
	2019	-0,101	0,506	0,585
MERK	2014	0,144	0,114	0,267
	2015	0,086	0,173	0,265
	2016	-0,019	0,175	0,284
	2017	0,055	0,21	0,297
	2018	-0,737	0,148	0,256
	2019	0,324	0,211	0,378
PYFA	2014	-0,023	0,532	0,368
	2015	0,073	0,526	0,322
	2016	-0,002	0,479	0,27
	2017	0,074	0,476	0,258
	2018	-0,041	0,483	0,254
	2019	-0,853	0,463	0,254
SCPI	2014	0,268	0,187	-0,117
	2015	-0,117	0,158	0,298
	2016	0,029	0,168	0,396
	2017	0,073	0,18	0,322
	2018	-0,177	0,171	0,342
	2019	-0,322	0,211	0,378
SIDO	2014	-0,017	0,28	0,239
	2015	-0,002	0,344	0,219
	2016	-0,006	0,352	0,236
	2017	0,033	0,385	0,217
	2018	0,054	0,465	0,235
	2019	0,009	0,45	0,248
TSPC	2014	-0,019	0,277	0,207
	2015	0,034	0,257	0,252
	2016	-0,023	0,274	0,241
	2017	-0,008	0,267	0,251
	2018	-0,024	0,289	0,257
	2019	0,031	0,283	0,253

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi berfluktuatif. Dapat dilihat dari kedelapan perusahaan tersebut, terdapat tujuh perusahaan yang mengalami nilai positif pada penghindaran pajaknya. Namun, terdapat satu perusahaan yang mengalami nilai negatif pada penghindaran pajaknya yang terjadi pada tahun 2014. Perusahaan yang bernilai negatif tersebut adalah perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI). Perusahaan tersebut mengalami nilai negatif pada penghindaran pajaknya dikarenakan nilai konservatisme akuntansi pada tahun tersebut mengalami peningkatan angka yang tinggi dan pada intensitas modalnya mengalami penurunan. Nilai negatif yang terdapat pada perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI) di tahun 2014 juga disebabkan karena meruginya laba bersih perusahaan SCPI pada tahun tersebut. Dalam laporan keuangan perusahaan Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), selama tahun 2014 tercatat kerugian mencapai Rp62,46 miliar, kerugian tersebut lebih meningkat dari kerugian pada tahun sebelumnya sebesar Rp12,17 miliar. Meskipun sepanjang tahun lalu penjualan bersih meningkat dua kali lipat, namun beban yang harus dikeluarkan perusahaan pada tahun tersebut sangat tinggi. (Sumber: kontan.co.id)

Direktur Merck Sharp Dohme Pharma Tbk Novian Zein mengatakan bahwa, kerugian yang terjadi sebenarnya banyak disebabkan oleh beban investasi sebanyak US\$ 21 juta yang digelontarkan untuk investasi perusahaan sejak tahun 2012. Banyaknya beban biaya yang ditimbulkan tersebut membuat perusahaan mengalami kerugian berturut-turut hingga pada puncaknya tahun 2014, SCPI mengalami kerugian yang sangat besar. Namun Novia Zein menambahkan,

investasi yang tadinya digunakan sudah mulai berdampak dan pada tahun berikutnya akan mengupayakan meraup laba. (Sumber: kontan.co.id)

Dwiputro (2009) dalam tulisannya menjelaskan bahwa Givoly dan Hayn memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih dan depresiasi / amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Sebaliknya laporan keuangan yang optimis akan cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan arus kas operasi sehingga akrual yang dihasilkan adalah positif. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Penundaan pengakuan pendapatan akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semakin kecil sehingga akan berdampak pada pembayaran pajak yang semakin rendah karena mengikuti perolehan laba. Intensitas modal (*capital intensity*) yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Hidayat & Fitria, 2018). Menurut Dwilopa (2016) aset tetap merupakan salah satu kekayaan perusahaan memiliki dampak yang dapat mengurangi penghasilan perusahaan yang dimana hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi yang dimana akan menjadi biaya bagi perusahaan itu sendiri. Bahwa semakin besar biaya yang dikeluarkan akibat penyusutan dari aset tetap maka akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan atau dikeluarkan oleh perusahaan. Fenomena diatas tidak sesuai dengan nilai konservatisme akuntansi pada perusahaan SCPI tahun 2014 yang mengalami kenaikan angka tertinggi dengan nilai positif dan

nilai intensitas modal yang mengalami penurunan. Jika perusahaan bernilai akrual positif sudah berarti bahwasannya perusahaan tersebut cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan arus kas operasi sehingga perusahaan tersebut tidak konservatif dan juga akan menghasilkan penghindaran pajak yang rendah. Dan jika perusahaan tersebut mengalami penurunan pada nilai intensitas modalnya berarti nilai penghindaran pajaknya akan tinggi.

Pada 8 (delapan) perusahaan tersebut terdapat satu perusahaan yang hanya satu tahun saja perusahaannya dikatakan konservatif, yaitu perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk. (DVLA). Perusahaan tersebut dikatakan konservatif hanya pada tahun 2018 yang mana memiliki nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,118. Sedangkan pada kelima tahun lainnya perusahaan tersebut tidak dapat dikatakan konservatif dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai konservatisme akuntansi berakrual positif. Sudah dijelaskan diatas bahwasannya apabila nilai yang terdapat pada konservatisme akuntansi berakrual positif maka perusahaan tersebut tidak dapat dikatakan konservatif. Karena perusahaan tersebut cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi dari pada arus kas operasi. Untuk ketujuh perusahaan lainnya mengalami nilai konservatisme akuntansi yang berfluktuasi. Tetapi hampir rata-rata seluruh perusahaan pada tahun 2019 menghasilkan nilai konservatisme akuntansi yang berakrual positif yang dimana artinya perusahaan tersebut pada tahun 2019 tidak dapat dikatakan konservatif. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Untuk intensitas modal nilai yang dihasilkan oleh perusahaan DVLA, KAEF, KLBF, MERK, SCPI, SIDO, TSPC berfluktuasi, namun ada satu perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun ketahun. Perusahaan tersebut

adalah perusahaan Pyridam Farma Tbk. (PYFA). Pada tahun 2014 perusahaan tersebut memiliki nilai intensitas modal sebesar 0,532 sedangkan pada tahun 2019 perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai intensitas modal yaitu sebesar 0,463. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hubungan antara konservatisme akuntansi dan *capital intensity* yang sebelumnya telah diteliti oleh Nurjannah (2017) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghasilkan kesimpulan bahwa konservatisme akuntansi dan *capital intensity* memiliki pengaruh yang signifikan. Yang mana pada konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), penerapan prinsip konservatisme dalam perusahaan tidak meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. koefisien tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi penerapan konservatisme sebuah perusahaan maka penghindaran pajak dari perusahaan tersebut semakin rendah. Sedangkan pada intensitas modal (*capital intensity*) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) besarnya investasi aset dalam asset tetap akan menyebabkan beban depresiasi meningkat dan akan berdampak pada pajak yang akan dibayarkan. Besarnya pajak yang akan dibayarkan berdasarkan pada perolehan laba. Laba yang rendah atas keputusan keuangan manajemen mengindikasikan pihak manajemen perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Menurut penelitian Wetti Safitri (2019) pengaruh antara konservatisme akuntansi dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 menghasilkan kesimpulan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal (*capital intensity*) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Yang mana pada konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi yang dilakukan manager adalah dengan tujuan kehatia-hatian (*prudential*) untuk menghadapi risiko yang kemungkinan terjadi dimasa yang akan datang dalam hal menanggapi kabar buruk dan kabar baik. Sedangkan intensitas modal berpengaruh signifikan berarah positif terhadap penghindaran pajak. koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tingginya intensitas modal suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula penghindaran pajak suatu perusahaan tersebut.

Sedangkan penelitian menurut Novi Tri Mulyani, Fajar Harimurti dan Djoko Kristianto (2019) pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 menghasilkan kesimpulan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode akuntansi yang konservatif tidak akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Intensitas modal (*capital intensity*) juga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka akan semakin kecil laba yang

diperoleh perusahaan dan tidak akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dibahas dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel tersebut tidak semuanya berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka dari itu peneliti ingin melihat apakah hasil dari penelitiannya ini variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak atau bahkan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dari beberapa uraian diatas menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang akan menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014 perusahaan SCPI mengalami nilai negatif pada penghindaran pajaknya.
2. Pada perusahaan PYFA dari tahun 2014-2019 nilai intensitas modalnya mengalami penurunan.
3. Pada perusahaan DVLA hanya tahun 2018 yang dapat dikatakan konservatif perusahaannya

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti mengukur penghindaran pajak dengan menggunakan pengukuran CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dan untuk mengukur konservatisme akuntansi peneliti menggunakan pengukuran *Earning/Accrual Measure*. Pada pengukuran *Earning/Accrual Measure* konservatisme diukur dengan menggunakan akrual, yaitu selisih laba bersih dari kegiatan operasional dengan arus kas. Givoly membagi akrual ini menjadi dua yaitu, *operating accrual* dan *non operating accrual*. Peneliti disini menggunakan *Earning/Accrual Measure* yang mana pengukurannya berfokus pada *operating accrual*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah konservatisme akuntansi dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Untuk menguji dan menganalisis apakah konservatisme akuntansi dan intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini yaitu menambah pengetahuan peneliti dalam hal tentang pengaruh konservatisme akuntansi dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Bagi perusahaan, manfaat penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi perusahaan
3. Bagi stakeholder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan dalam meminimalisasi perpajakannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pajak

2.1.1.1 Definisi Pajak

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar dari penerimaan lainnya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 pajak adalah salah satu bagian yang penting di dalam penerimaan pendapatan negara. Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Sarra, 2017).

Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH mengatakan bahwa pajak adalah iuran rakyat pada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Zulia Hanum, SE., M.Si dan Rukmini, SE., 2012).

Pajak merupakan iuran wajib pajak kepada negara yang harus dibayarkan yang bersifat memaksa. Dari sudut pandang perusahaan pajak merupakan beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang nantinya secara otomatis akan mengurangi pendapatan dari perusahaan tersebut. Pihak perusahaan menginginkan

laba yang maksimum, dikarenakan perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor. Apabila perusahaan membayarkan pajaknya dengan nilai yang lebih besar dari nilai beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Sedangkan pihak pemerintah menginginkan wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan semaksimal mungkin karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap penerimaan negara dari sektor pajak. Apabila tujuan pemerintah tidak tercapai maka pendapatan atau penerimaan negara dari sektor pajak akan mengalami penurunan. Oleh karena perusahaan ingin memaksimalkan labanya dengan beban pajak yang rendah, perusahaan melakukan meminimalan beban pajak dengan cara yang sesuai pada peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2.1.1.2 Sistem Pemungutan Pajak

1. *Official Assesment System*, adalah sistem pemungutan pajak yang dimana fiskus/petugas pajak yang diberi kewenangan penuh untuk menghitung berapa besarnya hutang pajak.
2. *Self Assesment System*, adalah sistem pemungutan pajak yang dimana wajib pajak (WP) yang diberi kewenangan penuh untuk menghitung berapa besarnya hutang pajak.
3. *Withholding System*, adalah sistem pemungutan pajak yang dimana pihak ketiga yang diberikan kewenangan untuk menghitung, memungut dan menyetorkan hutang pajak.

4. Kerjasama antara WP dengan Fiskus, merupakan sistem pemungutan pajak yang dimana wajib pajak yang menghitung besarnya hutang pajak, fiskus yang memutuskan berapa besarnya hutang pajak tersebut.

2.1.1.3 Hambatan Pemungutan Pajak

Hambatan pemungutan pajak terbagi atas dua, yaitu:

1. Perlawanan Pasif

Perlawanan pasif disebabkan oleh:

- a. Perkembangan intelektual dan moral masyarakat
- b. Sistem perpajakan yang sulit dipahami masyarakat
- c. Sistem kontrol yang tidak dapat dilakukan dengan baik.

2. Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif merupakan semua usaha atau perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada fiskus dengan tujuan untuk menghindari pajak.

- a. *Tax Avoidance*, yaitu usaha yang dilakukan untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang.
- b. *Tax Evasion*, yaitu usaha yang dilakukan untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang.

2.1.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

2.1.2.1 Definisi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. Pada hakikatnya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini dianggap legal karena berdasarkan pada undang-undang yang berlaku. Hal tersebut yang membuat perusahaan melakukan

berbagai cara dalam mengelola beban pajaknya seminimal mungkin dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimum.

(Safitri et al., 2019) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. (Dwiyanti & Jati, 2019) mengatakan tindakan penghindaran pajak dilakukan secara legal (*lawful*) dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak yang jumlahnya lebih besar. (Astuti & Aryani, 2017) menyatakan penghindaran pajak yaitu upaya untuk mengurangi besarnya nilai pajak eksplisit melalui upaya perencanaan pajak dalam rentang legal dan illegal. (Astuti & Aryani, 2017) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban.

Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak dalam meminimalkan beban pajaknya dengan cara yang legal yang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Menurut komite fiskal OECD (Spitz, 1983 dalam Surbakti,2012), terhadap tiga karakter dari perencanaan pajak (*tax avoidance*) yaitu:

1. Adanya unsur *artificial arrangement*, dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.

2. Seringkali memanfaatkan celah (*loopholes*) dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, yang berlawanan dari isi undang-undang sebenarnya.
3. Terdapat unsur kerahasiaan. Biasanya konsultan yang ditunjuk perusahaan untuk mengurus pajak perusahaan tersebut menunjukkan cara penghindaran pajak yang dilakukan dengan syarat wajib pajak harus menjaga kerahasiaan sedalam mungkin.

Dipenelitian Hoque, *et al.* (2011) dalam Surbakti, 2012 diungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak, yaitu:

1. Menampakkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
2. Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
3. Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
4. Membebankan depresiasi produksi yang berlebihan dibawah nilai penutupan peralatan sehingga mengurangi laba kena pajak.
5. Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

Menurut Siahaan dalam Cahyono dkk. (2016) terdapat tiga tahapan atau langkah yang akan dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pajak yang dikenakan, yaitu:

1. Perusahaan berusaha untuk menghindari pajak baik secara legal maupun illegal.
2. Mengurangi beban pajak seminimal mungkin baik secara legal maupun illegal.
3. Apabila kedua langkah sebelumnya tidak dapat dilakukan maka wajib pajak akan membayar pajak tersebut.

2.1.2.2 Pengukuran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Terdapat dua belas (12) cara yang dapat digunakan untuk mengukur penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang umumnya digunakan (Hanlon dan Heitzman, 2010). Kedua belas cara tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Pengukuran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

No.	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1.	GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
2.	Current ETR	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income
3.	Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash taxes expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income
4.	Long-run cash ETR	$\frac{\text{worldwide cash taxes expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Sum of cash taxes paid over <i>n</i> years divided by the sum of pre-tax earnings over <i>n</i> years
5.	ETR Differential	Statutory ETR – GAAP ETR	The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR
6.	DTAX	Error term from the following regression : $\text{ETR differential} \times \text{Pre-tax book income} = a + bx \text{ Control} + e$	The unexplained portion of the ETR differential
7.	Total BTD	$\text{Pre-tax book income} - ((\text{U.S. CTE} + \text{Fgn CTE})/\text{U.S. STR}) - (\text{NOLt} - \text{NOLt-1})$	The total difference between book and taxable income
8.	Temporary BTD	$\text{Deferred tax expense}/\text{U.S.STR}$	The total difference between book and taxable income
9.	Abnormal total BTD	$\text{Residual from BTD}/\text{TA}_{it} = \beta \text{TA}_{it} + \beta \text{mi} + \text{cit}$	A measure of unexplained total

			<i>book-tax differences</i>
10.	<i>Unrecognized tax benefits</i>	<i>Dislosed amount post-FIN48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
11.	<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator variable for firms accured of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data</i>
12.	<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

Sumber: Hanlon dan Heitzman (2010)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada penelitian ini menggunakan pengukuran *Cash ETR* (*Cash Effective Tax Rate*) yang memperhitungkan pembayaran pajak terhadap pendapatan sebelum pajak. Apabila semakin besar nilai *Cash ETR* dari perusahaan maka tingkat penghindaran pajaknya akan semakin rendah, namun apabila semakin kecil nilai *Cash ETR* dari perusahaan maka tingkat penghindaran pajaknya akan semakin besar. Menurut Dyreng, et al (2010) dalam Simarmata (2014), pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Cash ETR* baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *Cash ETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak

2.1.3 Konservatisme Akuntansi

2.1.3.1 Definisi Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*Prudent Reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko dalam

lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan (Dr. Enni Savitri, SE, 2016). (Sari et al., 2015) konservatisme merupakan alasan sebagai tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan maupun manager yang mensyaratkan tingkat tinjauan yang lebih detail dan lebih cermat untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan mengakui rugi (*bad news in earnings*).

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang digunakan manajemen untuk mengambil kebijakan dari laporan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian yang terdapat pada hasilnya. Konservatisme akuntansi ini lebih mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, namun tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan tersebut besar terjadi.

2.1.3.2 Hal-hal yang Mendorong Penggunaan Konservatisme

Eksistensi keberadaan konservatisme penting dalam laporan keuangan (Watts, 2003 dalam Purwanti, dkk., 2014), mengatakan bahwa ada 4 (empat) masalah yang mendorong penggunaan konservatisme:

1. Kontrak. Didalam perjanjian kontrak manajer berkewajiban untuk menyajikan laporan keuangan kepada pihak-pihak eksternal yang berkepentingan dalam perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, dan dewan komisaris. Pada saat penyajian laporan keuangan biasanya moral hazard (moral dalam penyampaian) akan timbul selama laporan tersebut berfungsi untuk memberi informasi kepada investor tentang kinerja manajer karena informasi tersebut akan mempengaruhi keputusan investor dalam investasi dan kesejahteraan manajer. Kesejahteraan manajer ini akan mempengaruhi motivasi manajer untuk memasukan *bias and noise (kesalahan)*.
2. Tuntutan Hukum. Tuntutan hukum mendorong perkembangan konservatisme karena tuntutan hukum selalu terjadi saat laba dan aktiva dicatat terlalu tinggi, selain itu juga adanya potensi tuntutan hukum disebabkan pencatatan yang *overstatement*. Sehingga manajer dan auditor terdorong untuk melaporkan laba dan aktiva yang konservatif.

3. Perpajakan. Penundaan terhadap pembayaran pajak juga mendorong penggunaan konservatisme. Dengan konservatisme, perusahaan dapat mengurangi *present value* pajak dengan jalan menunda pengakuan pendapatan.
4. Peraturan. Peraturan yang dikeluarkan oleh standar akuntansi memberikan insentif kepada perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif. Bagi penyusun standar akuntansi, konservatisme akan menghindarkan mereka dari kritik akibat penyajian laporan keuangan yang *overstate*.

2.1.3.3 Alat Pengukuran Konservatisme

Watts (2003) membagi konservatisme menjadi 3 (tiga) pengukuran, yaitu *Earning/ Stock Return Relation Measure*, *Earning/ Accrual Measures*, *Net Asset Measure*. Berbagai peneliti telah mengajukan berbagai metode pengukuran konservatisme. Berikut beberapa pengukuran konservatisme jika dikelompokkan sesuai dengan pendekatan Watt (2003):

1. *Earning/Stock Return Relation Measure*

Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi ataupun laba tetap dilaporkan sesuai dengan waktunya.

2. *Earning/Accrual Measure*

Pada tipe ini konservatisme diukur dengan menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional dengan arus kas. Givoly membagi akrual menjadi dua, yaitu *operating accrual* dan *non-operating accrual*. *Operating Accrual* merupakan jumlah yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. *Non-operating Accrual* merupakan jumlah akrual yang muncul diluar hasil kegiatan operasional perusahaan. semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif.

3. *Net Asset Measures*

Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui konservatisme laporan keuangan seperti yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*.

2.1.4 Intensitas Modal (*Capital Intensity*)

2.1.4.1 Definisi Intensitas Modal (*Capital Intensity*)

Intensitas modal (*Capital Intensity*) yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Hidayat & Fitria, 2018). (Syamsuddin & Suryarini, 2019) menyatakan intensitas modal adalah kegiatan atau aktivitas investasi perusahaan yang kaitannya dengan investasi aset tetap dan persediaan. (Fatimah et al., 2017) menyatakan intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Safitri et al., 2019) intensitas modal atau intensitas aset tetap adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Menurut Noor *et al.*, (2010:190) intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai property terhadap total aktiva. Rasio tersebut menggambarkan seberapa besar total aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap. Menurut Winarmo (2015) intensitas modal merupakan rasio antara penjualan dengan total aset.

Dari pengertian tentang intensitas modal (*capital intensity*) dapat disimpulkan bahwa intensitas modal adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan aset tetap terhadap total aset. Hal tersebut digunakan untuk melihat seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap.

2.1.4.2 Pengukuran Intensitas Modal (*Capital Intensity*)

Intensitas modal (*capital intensity*) menurut Lanis dan Richardson, 2011 (dalam Husnaini *et al*, 2013) dihitung dari:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Winarmo (2015) intensitas modal merupakan rasio antara penjualan dengan total aset tetap:

Total assets turn over dihitung sebagai berikut :

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan peneliti yaitu pengukuran menurut Lanis dan Richardson. Yang memperhitungkan antara total aset tetap bersih terhadap total aset.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Nila Sari (2016)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. namun secara simultan variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2.	Hustna Dara Sarra (2017)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap <i>tax</i>

		Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)	<i>avoidance</i> . komite audit berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . konservatisme akuntansi, komite audit dan dewan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
3.	Monifa Yuliana Dwi Sandra (2018)	Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
4.	Batara Wiryo Pramudito (2015)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Kepemilikan manajerial secara negatif berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
5.	Muadz Rizki Muzakki (2015)	Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility (CSR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Capital intensity berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak.
6.	Ida Ayu Intan Dwiyanti (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Pada Penghindaran Pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwasannya profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Capital intensity berpengaruh positif pada penghindaran pajak, yang berarti bahwa hipotesis kedua diterima. InVENTORY intensity berpengaruh positif pada penghindaran pajak, hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga.
7.	Camelia Mayang Susanti (2018)	Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat tax avoidance.
8.	M. Nordiansyah (2017)	Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif dan Kualitas Audit Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel intensitas modal dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, variabel kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
7.	Wetti Safitri (2019)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi

		<p>Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017</p>	<p>berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Dewan komisaris independen memperlemah hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak dengan pengaruh yang tidak signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Dewan komisaris independen memperkuat hubungan antara intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan pengaruh yang tidak signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.</p>
--	--	--	---

2.3 Kerangka Berpikir Konseptual

2.3.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak

Terdapat kebebasan bagi pihak manajemen perusahaan dalam memilih metode pencatatan untuk penyusunan laporan keuangannya, hal tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam menentukan kebijakan-kebijakan apa yang akan dilakukan pada perusahaan terkhusus pada laporan keuangannya yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan. Pemilihan metode prinsip konservatisme akuntansi tersebut akan terpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme ini akan mempengaruhi hasil laporan keuangan terutama mengenai laba perusahaan.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan-kebijakan dari laporan keuangan untuk

mengakui pendapatan, namun dalam kerugian yang dialami perusahaan harus segera diakui pada saat terjadi walaupun hal tersebut masih dalam tahap kemungkinan akan terjadi. Penggunaan konservatisme akuntansi di dalam laporan keuangan akan menyebabkan angka-angka yang terdapat pada laporan laba-rugi ditetapkan rendah sehingga akan mempengaruhi pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Semakin rendah pendapatan dari perusahaan maka akan semakin rendah pula pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin besar pendapatan dari perusahaan maka akan semakin besar pula pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal merupakan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Investasi dalam bentuk aset tetap yang berkaitan dengan perpajakan adalah dalam hal penyusutan (depresiasi). Apabila perusahaan memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap, maka perusahaan dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Biaya penyusutan tersebut akan menyebabkan laba kena pajak pada perusahaan menjadi berkurang yang nantinya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

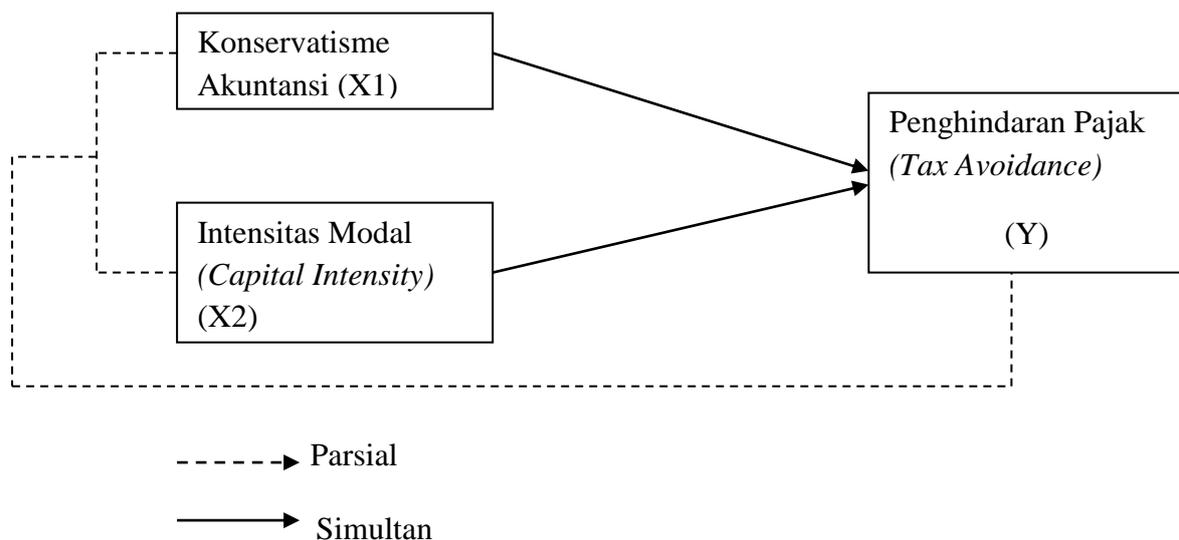
2.3.3 Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian manajemen dalam mengambil kebijakan-kebijakan dari laporan keuangan untuk mengakui

pendapatan, namun kerugian yang dialami oleh perusahaan harus segera diakui pada saat terjadi walaupun hal tersebut masih dalam tahap kemungkinan akan terjadi. Konservatisme akuntansi ini akan berpengaruh pada laba-rugi perusahaan. Apabila semakin rendah pendapatan perusahaan maka akan semakin rendah pula pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemerintah.

Intensitas modal merupakan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Investasi dalam bentuk aset tetap yang berkaitan dengan perpajakan adalah dalam hal penyusutan (depresiasi). Perusahaan dapat menjadikan biaya penyusutan tersebut sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Biaya penyusutan tersebut akan menyebabkan laba kena pajak pada perusahaan menjadi berkurang yang nantinya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan

Kerangka berpikir konseptual dalam penelitian ini berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan melihat hasil sebelumnya serta kerangka konseptual, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.
2. Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.
3. Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif dengan pendekatan Kuantitatif. Adapun pendekatan asosiatif pada penelitian ini yaitu untuk menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Susilawati, 2019).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Susilawati, 2019):

1. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) merupakan suatu strategi pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*legal*) yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajaknya. Dalam penelitian ini penghindaran pajak digunakan sebagai variabel dependen. Untuk mengukur penghindaran pajak itu sendiri dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran CETR (*Cash Effective Tax Rate*). CETR merupakan pengukuran yang memperhitungkan pembayaran pajak terhadap pendapatan sebelum pajak. Berikut rumus perhitungan dari penghindaran pajak (*tax avoidance*):

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2. Konservatisme Akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian pihak manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan-kebijakan dari laporan keuangan untuk mengakui pendapatan, namun kerugian yang dialami oleh perusahaan harus segera diakui pada saat terjadi walaupun hal tersebut masih dalam tahap kemungkinan akan terjadi. Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi digunakan sebagai variabel independen. Untuk mengukur konservatisme akuntansi itu sendiri dalam penelitian ini menggunakan pengukuran model adaptasi dari Givoly dan Hayn (2000). Berikut rumus perhitungan dari konservatisme akuntansi:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

CONACC : Konservatisme Akuntansi
 NIO : Laba Bersih
 DEP : Depresiasi (penyusutan)
 CFO : Arus Kas dari Kegiatan Operasi

3. Intensitas Modal merupakan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk total aset. Dalam penelitian ini intensitas modal juga digunakan sebagai variabel independen. Untuk mengukur intensitas modal itu sendiri dalam penelitian ini menggunakan pengukuran model Lanis dan Richardson (2011). Berikut rumus perhitungan dari intensitas modal:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pada tabel 3.1 dapat dilihat sebagai ringkasan definisi operasional variabel yang digunakan oleh peneliti tersebut:

Tabel 3.1
Definis Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Terikat (Dependen) Penghindaran Pajak (Y1)	Penghindaran pajak yaitu upaya untuk mengurangi besarnya nilai pajak eksplisit melalui upaya perencanaan pajak dalam rentang legal dan illegal (Astuti & Aryani, 2017)	$\text{CETR} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$	Rasio

<p>Variabel Bebas (Independen)</p> <p>Konservatisme Akuntansi (X1)</p>	<p>Dwiputro (2009) dalam tulisannya menjelaskan bahwa Givoly dan Hayn memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih dan depresiasi / amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Sebaliknya laporan keuangan yang optimis akan cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan arus kas operasi sehingga akrual yang dihasilkan adalah positif.</p>	$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{Total Aset}}$	<p>Rasio</p>
<p>Variabel Bebas (Independen)</p> <p>Intensitas Modal (X2)</p>	<p>Intensitas modal (<i>capital intensity</i>) yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Hidayat & Fitria, 2018). Menurut Dwilopa (2016) aset tetap merupakan salah satu kekayaan perusahaan memiliki dampak yang dapat mengurangi penghasilan perusahaan yang dimana hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi yang dimana akan menjadi biaya bagi perusahaan itu sendiri. Bahwa semakin besar biaya yang dikeluarkan akibat penyusutan dari aset tetap maka akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan atau dikeluarkan oleh perusahaan.</p>	$\text{CI} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	<p>Rasio</p>

yang terdiri dari 10 perusahaan dengan riil populasi 10 perusahaan selama 6 tahun, sehingga diperoleh total sebanyak 60 populasi.

Tabel 3.3
Jumlah Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Vania Laboratoria Tbk.
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
6.	PEHA	PT. Phapros Tbk.
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
8.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
10.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, 2020

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih dengan aturan-aturan tertentu (Sugiyono, 2012:73). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *puposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan total data sebanyak 48 selama 6 tahun, yang diperoleh dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian.
2. Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.
3. Perusahaan sub sektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara lengkap selama tahun 2014-2019.
4. Perusahaan sub sektor farmasi yang menampilkan beban penyusutannya pada laporan keuangannya.

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Vania Laboratoria Tbk.
2.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
5.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
6.	SCPI	Merck Sharp Dohme pharma Tbk.
7.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
8.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, 2020

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Arfan Ikhsan, 2014). Data tersebut didapat langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan menghitung angka-angka kemudian ditarik sebuah kesimpulan dari hasil pengujian angka tersebut untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang ada. Teknik analisis data menggunakan metode statistik, berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menguji data yang ada pada variabel dependen dan variabel independen.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2012). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu statistik deskriptif menyajikan ukuran *numeric* yang sangat penting bagi data sampel.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu variabel (Alinda et al, 2018). Analisis linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

X1 = Konservatisme Akuntansi

X2 = Intensitas Modal

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Konservatisme Akuntansi

β_2 = Koefisien Regresi Intensitas Modal

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian/variabel pengganggu

Penelitian ini juga menggunakan pengujian asumsi klasik, menurut Susilawati (2019) mengatakan bahwa “uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square (OLS)*”. Dan untuk mengetahui penelitian ini sudah memenuhi persyaratan statistik, maka syarat asumsi klasiknya yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan penjelasan sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Arfan Ikhsan, 2014). Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linear berganda, dapat diuji dengan metode *Kolmogorov Smirnov*.

Metode *Kolmogorov Smirnov* merupakan dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak normal, kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *signifikansi* $> 0,050$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *signifikansi* $< 0,050$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen (Bebas) yang diikutsertakan dalam pembentukan model (Arfan Ikhsan, 2014). Untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika variabel independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian apabila:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$ dapat diartikan bahwa data tersebut terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Arfan Ikhsan, 2014). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji *Durbin Watson* (DW). Uji *Durbin Watson* (DW) digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Tabel 3.5
Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2013:111)

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear berganda. Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari Homoskedastisitas, yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian setiap variabel bebas pada model regresi (Arfan Ikhsan, 2014). Heteroskedastisitas dideteksi dengan uji *Gletsjer*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *gletsjer* adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Analisis data ini secara keseluruhan digunakan Software Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Semua hasil output data yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan satu per satu termasuk didalamnya menentukan koefisien korelasi (R) untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta koefisien determinasi (R^2) antara variabel bebas dan variabel terikat. Perhitungan dengan SPSS akan diperoleh keterangan hasil tentang koefisien determinasi, Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Berikut keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut, yaitu:

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai R^2 menunjukkan tingkat kemampuan semua variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain di luar variabel independen. Koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square/Adjusted R^2*). Nilai R^2 mempunyai *range* semakin antar 0-1, jika nilai

range semakin mendekati angka 1 maka variabel independen semakin baik dalam mengestimasi variabel dependennya.

3.6.3.2 Uji-F (Secara Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria untuk pengambilan hipotesis uji F sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji-t (Secara Parsial)

Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Kriteria untuk pengambilan hipotesis uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor farmasi periode tahun 2014-2019. Jumlah perusahaan di sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 10 perusahaan dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan sub sektor farmasi tahun 2014-2019.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap data objek yang meliputi jumlah sampel (n), nilai minimum, nilai maksimum, nilai keseluruhan (*sum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk variabel masing-masing penelitian. Hasil dari uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tahun	48	2014	2019	2016.50	1.726
X1_CON_ACC	48	-.737	.853	-.00419	.189637
X2_CI	48	.114	.532	.29065	.112996
Y_CETR	48	-.117	.585	.26963	.084475
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa variabel konservatisme akuntansi, intensitas modal dan penghindaran pajak memiliki jumlah data (N) sebanyak 48 data yang diambil dari laporan keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019, dimana:

1. Konservatisme akuntansi (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0,737 dan nilai maximum sebesar 0,853, kemudian nilai rata-rata dari konservatisme akuntansi sebesar -0,00419 dan nilai standar devisiasinya sebesar 0,189637.
2. Intensitas modal (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,114 dan nilai maximum sebesar 0,532, kemudian nilai rata-rata dari intensitas modal sebesar 0,29065 dan nilai standar devisiasinya sebesar 0,112996.
3. Penghindaran pajak (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,117 dan nilai maximum sebesar 0,585, kemudian nilai rata-rata dari penghindaran pajak sebesar 0,26963 dan nilai standar devisiasinya sebesar 0,84475.

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) tertinggi ialah terdapat pada variabel intensitas modal dengan nilai sebesar 0,29065 dan nilai rata-rata terendah ialah terdapat pada variabel konservatisme akuntansi

dengan nilai sebesar -0,00419. Dan untuk standar devisiasinya nilai tertinggi terdapat pada variabel konservatisme akuntansi dengan nilai sebesar 0,189637 dan nilai terendah terdapat pada variabel penghindaran pajak dengan nilai sebesar 0,84475.

4.2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). persamaan dalam penelitian dengan rumus:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

X1 = Konservatisme Akuntansi

X2 = Intensitas Modal

α = Konstanta Persamaan Regresi

β_1 = Koefisien Regresi Konservatisme Akuntansi

β_2 = Koefisien Regresi Intensitas Modal

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian/variabel pengganggu

Hasil dari uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.215	.033		6.455	.000
	X1_CON_ACC	-.158	.064	-.355	-2.476	.017
	X2_CI	.187	.107	.250	1.745	.038

a. Dependent Variable: Y_CETR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Dari tabel diatas akan menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = (0,215) + (-0,158)X1 + (0,187)X2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,215 dengan arah hubungannya positif.

1. Menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu konservatisme akuntansi dan intensitas modal dianggap konstan, maka penghindaran pajak telah mengalami kenaikan penghindaran pajak sebesar 21,5%.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel konservatisme akuntansi sebesar -0,158 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan konservatisme akuntansi maka akan diikuti dengan penurunan penghindaran pajak sebesar 15,8% dengan asumsi variabel independen yang dianggap konstanta.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel intensitas modal sebesar 0,187 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan intensitas

modal akan diikuti dengan meningkatnya penghindaran pajak sebesar 18,7% dengan asumsi variabel independen yang dianggap konstanta.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan analisis *kolmogorov Smirnov*. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

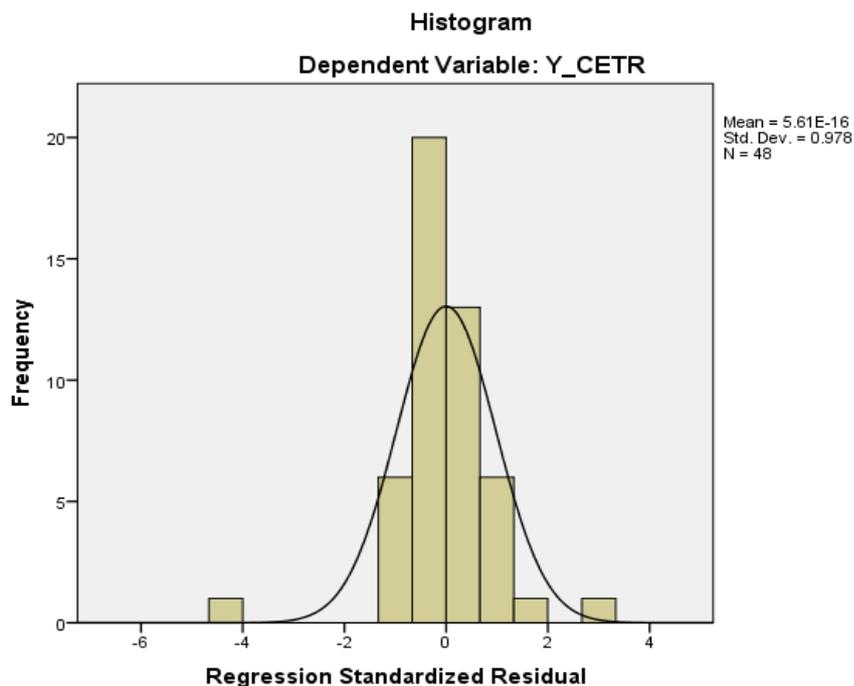
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07827456
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.100
	Negative	-.164
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat dari *Asymp.Sig (2-tailed)* menunjukkan bahwa hasil uji normalitasnya dikatakan normal dan memenuhi asumsi normalitas dengan nilai 0,082 tersebut lebih besar dari nilai signifikan pada uji normalitas yaitu 0,05. Selain menggunakan analisis *Kolmogorov smirnov test*, data yang normal juga dapat dilihat dari hasil grafik histogram.

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan pada gambar diatas, residual data telah menunjukkan bahwa kurva normal. Dari grafik histogram diatas terlihat bahwa kurva tidak ke kanan ataupun ke kiri, maka dapat dikatakan bahwa nilai berdistribusi normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen (bebas). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, maka hasil uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CON_ACC	.930	1.075
	X2_CI	.930	1.075

a. Dependent Variable: Y_CETR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel-variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang masing-masing $> 0,1$ dan *VIF* $< 10,00$. Konservatisme akuntansi memperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,930 dan nilai *VIF* sebesar 1,075. Intensitas modal memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,930 dan nilai *VIF* sebesar 1,075. Dengan demikian bahwa variabel-variabel independen tidak menunjukkan multikolinearitas.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilihat melalui nilai Durbin-Watson. Jika nilai DW berada diantara du dan $4-du$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 dan 4.6 berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.141	.103	.079995	2.070

a. Predictors: (Constant), X2_CI, X1_CON_ACC

b. Dependent Variable: Y_CETR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi – Durbin Watson

Du	<d	4-Du	Keputusan
1,623	2,070	2,377	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Du 1,623 yang didapat dari posisi nilai di tabel *Durbin Watson*. Kemudian nilai d sebesar 2,070 dan nilai 4-Du sebesar 2,377. Dengan demikian bahwa hipotesis pada penelitian ini tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif, maka diperoleh bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi yaitu dengan menggunakan metode uji *glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.048	.025		1.934	.059
X1_CON_ACC	.018	.048	.058	.374	.710
X2_CI	.012	.080	.024	.154	.879

a. Dependent Variable: APRESED

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. dalam model regresi dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05. Dari masing-masing variabel dapat dilihat bahwa pada variabel konservatisme akuntansi nilai Sig. sebesar 0,710 dan pada variabel intensitas modal nilai Sig. sebesar 0,879. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian. Sehingga model regresi yang baik dapat dipenuhi.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai R^2 menunjukkan tingkat kemampuan semua variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain diluar variabel independen. Nilai R^2 mempunyai *range* semakin antara 0-1, jika nilai *range* semakin mendekati angka 1 maka variabel independen semakin baik dalam mengestimasi variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.141	.103	.079995

a. Predictors: (Constant), X2_CI, X1_CON_ACC

b. Dependent Variable: Y_CETR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas pada “Model Summary” diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,141. Nilai R Square tersebut 0,141 ini berasal dari hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau “R” yaitu $0,376 \times 0,376 = 0,141$. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,141 atau sama dengan 14,1%. Sedangkan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.2.4.2 Uji-F (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikan 0,05 dengan hipotesis yang akan diuji. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji-F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.047	2	.024	3.706	.032
	Residual	.288	45	.006		
	Total	.335	47			

a. Dependent Variable: Y_CETR

b. Predictors: (Constant), X2_CI, X1_CON_ACC

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai F hitung 3,706 dengan nilai sig. $0,032 < 0,05$, dimana nilai F hitung $3,706 > 3,20$ ($df1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = 48-2 = 46$). Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.2.4.3 Uji-t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Sig. $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Hasil uji t (uji parsial) dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.215	.033		6.455	.000
	X1_CON_ACC	-.158	.064	-.355	-2.476	.017
	X2_CI	.187	.107	.250	1.745	.038

a. Dependent Variable: Y_CETR

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2,476 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,677. Nilai t terhitung tersebut dapat dilihat dari t tabel dengan jumlah $n = 48$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n-3$ maka diperoleh t tabel sebesar 1,677. Sedangkan nilai Sig. $0,017 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Variabel intensitas modal dilihat dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,745 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,677. Nilai t terhitung tersebut dilihat dari t tabel dengan jumlah $n = 48$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n-3$ maka diperoleh t tabel sebesar 1,677. Sedangkan nilai Sig. $0,038 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji- t yang dimana nilai t_{hitung} sebesar $-2,476 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,677. Sehingga H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan nilai Sig. $0,017 < 0,05$. Maka dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut menyatakan bahwa konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh sub sektor

farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 tidak berjalan dengan baik.

Konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti pihak manajemen perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi untuk melaporkan laba lebih rendah pada periode saat ini dan mendapatkan laba yang lebih tinggi pada periode yang akan datang. Konservatisme akuntansi yaitu prinsip kehati-hatian manajemen dalam mengakui labanya. Prinsip kehati-hatian manajemen dalam mengakui labanya tersebut digunakan semata-mata oleh manager hanya untuk kehati-hatian dalam menghadapi risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Hal tersebut mengartikan bahwasannya semakin tinggi tingkat penerapan konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan maka akan berdampak semakin rendahnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh sebuah perusahaan tersebut. Dan disini dapat dilihat bahwasannya perusahaan tidak menggunakan konservatisme akuntansi untuk melakukan penghindaran pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Batara Wiryo Pramudito, 2015) dan (Camelia Mayang Susanti, 2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Pada penelitiannya tersebut dapat dilihat bahwasannya pengguna metode akuntansi yang konservatif tidak akan meningkatkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Dampak penggunaan konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan diindikasikan bahwa manajemen perusahaan menggunakan pola manajemen untuk penghindaran pajak. Tetapi yang terjadi pada hasil dari penelitian ini ditemukan

konservatisme akuntansi kebijakannya digunakan perusahaan untuk mengantisipasi kerugian yang akan terjadi dimasa yang akan datang dan perusahaan tidak menggunakan konservatisme akuntansi untuk melakukan penghindaran pajaknya. Namun, hasil penelitian ini bertentangan atau tidak sejalan dengan hasil penelitian (Wetti Safitri, 2019) dan (Nurjannah, 2017) dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Intensitas Modal (*Capital Intensity*) terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dari hasil uji-t yang dimana nilai t_{hitung} sebesar 1,745 > nilai t_{tabel} sebesar 1,677. Sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai Sig. 0,03 < 0,05, maka dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 berjalan dengan sangat baik dalam menginvestasikan asetnya dalam aset tetap sehingga dapat mempengaruhi penghindaran pajaknya dalam suatu perusahaan.

Berpengaruhnya dalam variabel intensitas modal menunjukkan bahwasannya semakin tinggi intensitas modal dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula penghindaran pajak perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan perusahaan banyak menginvestasikan modalnya dalam aset tetap. Aset tetap tersebut nantinya akan menghasilkan beban depresiasi, semakin besar beban depresiasi perusahaan maka akan semakin besar pula beban perusahaan.

Sehingga akan mempengaruhi menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan pihak manajemen perusahaan mengindikasikan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurjannah, 2017) dan (Wetti Safitri, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan berarah positif terhadap penghindaran pajak. Koefisien tersebut mengartikan bahwa besarnya investasi aset dalam aset tetap akan menyebabkan beban depresiasi meningkat dan akan berdampak pada pajak yang akan dibayarkan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Novi Tri Mulyani, Fajar Harimurti dan Djoko Kristianto, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwasannya intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin kecil tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka akan semakin kecil laba yang akan diperoleh perusahaan dan tidak akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

4.3.3 Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (*Capital Intensity*) terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian pada uji-F menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} 3,706 dengan nilai Sig. $0,032 < 0,05$, dimana nilai F_{hitung} 3,706 > dari nilai F_{tabel} 3,20 ($df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 48-2 = 46$). Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak

pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurjannah, 2017) dan (Wetti Safitri, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Novi Tri Mulyani, Fajar Harimurti dan Djoko Kristianto, 2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal tidak berpengaruh simultan dengan penghindaran pajak.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019”**, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t yang dimana nilai t_{hitung} sebesar $-2,476 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $1,677$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan nilai Sig. $0,017 < 0,05$. Maka dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Dapat diartikan bahwa penggunaan metode akuntansi yang konservatif tidak akan meningkatkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak serta dapat diartikan juga bahwasannya konservatisme akuntansi tidak berjalan dengan baik dalam perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat penerapan konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan maka akan berdampak pada semakin rendahnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

2. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan berarah positif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dari hasil uji-t yang dimana nilai t_{hitung} sebesar 1,745 > nilai t_{tabel} sebesar 1,677. Sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai Sig. $0,03 < 0,05$, maka dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Yang berarti semakin tinggi tingkat intensitas modal suatu perusahaan maka akan semakin tinggi penghindaran pajaknya. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap, yang mana aset tetap tersebut akan menghasilkan beban depresiasi yang juga akan menjadi beban perusahaan tersebut. Semakin tinggi beban perusahaan maka akan semakin rendah labanya. Laba yang rendah akan menghasilkan penghindaran pajak yang tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa konservatisme akuntansi dan intensitas modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} 3,706 dengan nilai Sig. $0,032 < 0,05$, dimana nilai F_{hitung} 3,706 > 3,20 ($df1 = 3-1 = 2$ dan $df2 = 48-2 = 46$).

5.2 Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Sebaiknya perusahaan meningkatkan laba yang dimiliki perusahaan dan tidak melakukan penghindaran pajak dengan cara melakukan manajemen laba atau menurunkan laba perusahaan. Dengan melakukan hal tersebut akan membuat citra perusahaan menurun dimata investor. Dalam rangka untuk mengefisiensi pembayaran pajak perusahaan dapat melakukannya dengan cara meningkatkan pendapatan perusahaan dengan penggunaan hutang yang tepat serta dengan intensitas modal yang diinvestasikan perusahaan pada aset tetap yang dilakukan dengan tepat pula. Dan pihak manajemen perusahaan dapat melakukan prinsip konservatisme akuntansi dengan sebaik-baiknya agar penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan cara yang legal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan objek perusahaan manufaktur yang lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hipotesis pada penelitiannya dan penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian antara lain:

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh konservatisme akuntansi dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas waktu penelitian pada perusahaan lainnya.
3. Untuk pengukuran konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak, peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi pengukuran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan, dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (M. S. Sukma Lesmana, SE. (ed.)). Citapustaka Media.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2017). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3). <https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Dr. Enni Savitri, SE, M. A. (2016). *Konservatisme Akuntansi* (M. S. Musfialdi (ed.)). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Dwi Sandra, M. Y., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Fatimah, Anwar, K., Nordiansyah, M., & Tambun, S. P. (2017). Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif dan Kualitas Audit terhadap tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS*, 170–192.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/issue/view>
- Safitri, W., Fatahurrazak, & Manik, T. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak dengan Dewan

Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Perio. *Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1–14.

Sari, N., Kalbuana, N., Ak, M., & Jumadi, A. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Syariah Paper Accounting FEB UMS ISSN: 2460-0784*, 431–440.

Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.108>

Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2019). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Etr. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 180. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5950>

Zulia Hanum, SE., M.Si dan Rukmini, SE., M. S. (2012). *Perpajakan Indonesia* (Muhammaad Yunus Nasution (ed.); Cita Pusta). Perdana Mulyana Sarana.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Populasi Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
1.	DVLA	Darya Vania Laboratoria Tbk.
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
6.	PEHA	PT. Phapros Tbk
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
8.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
10.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Lampiran 2

Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
1.	DVLA	Darya Vania Laboratoria Tbk.
2.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4.	MERK	Merck Indonesia Tbk.

5.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
6.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
7.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
8.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Lampiran 3

Data Penelitian Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019 yang belum diolah

Kode	Tahun	Laba sebelum Pajak	Total Aset Tetap Bersih	Total Aset	Beban Pajak	Laba Bersih	Penyusutan
DVLA	2014	105.866.443	267.039.943	1.236.247.525	24.936.967	81.597.761	16.225.889
	2015	144.437.708	258.265.183	1.376.278.237	36.543.278	107.894.430	11.274.551
	2016	214.417.056	404.599.316	1.531.365.558	62.333.656	152.083.400	20.624.276
	2017	226.147.921	395.989.095	1.640.886.147	63.898.628	162.249.293	26.385.872
	2018	272.843.904	394.751.573	1.682.821.739	72.191.936	200.651.968	24.714.163
	2019	301.250.035	392.923.654	1.829.960.714	79.466.786	221.783.249	24.714.163
KAEF	2014	344.017.652.213	568.868.648.423	3.012.778.637.568	86.181.636.916	257.836.015.297	5.409.954.039
	2015	338.135.061.189	681.742.779.981	3.236.224.076.311	85.162.555.115	252.972.506.074	2.054.659.377
	2016	383.025.924.670	1.006.745.257.089	4.612.562.541.064	111.427.977.007	271.597.947.663	2.089.313.161
	2017	449.709.762.422	1.765.912.735.102	6.096.148.972.534	118.001.844.961	331.707.917.461	773.264.000
	2018	577.726.327.511	2.693.681.582.098	9.460.427.317.681	175.933.518.561	401.792.808.948	3.068.938.854
	2019	38.315.488	9.279.811.270	18.352.877.132	22.425.049	15.890.439	-8.709.429
KLBF	2014	2.765.593.462.800	3.404.457.131.056	12.439.267.396.015	642.915.814.984	2.122.677.647.816	61.829.037.248
	2015	2.720.881.244.459	3.938.494.051.483	13.696.417.381.439	663.186.962.586	2.057.694.281.872	67.190.187.788
	2016	3.091.188.460.230	4.555.756.101.580	15.226.009.210.657	740.303.526.679	2.350.884.933.551	98.145.286.215
	2017	3.241.186.725.992	5.342.659.713.054	16.616.239.416.335	787.935.315.388	2.453.251.410.604	47.105.625.531
	2018	3.306.399.669.021	6.252.801.150.475	18.146.206.145.369	809.137.704.264	2.497.261.964.757	88.457.937.647
	2019	3.402.616.824.533	7.666.314.692.908	20.264.726.862.584	865.015.000.888	2.537.601.823.645	97.022.532.137

MERK	2014	205.958.418	81.384.920	711.055.830	54.907.935	182.147.224	5.084.691
	2015	193.940.841	110.784.138	641.646.818	51.395.379	142.545.462	5.666.408
	2016	214.916.161	129.991.953	743.934.894	61.073.314	153.842.847	887.470
	2017	205.784.642	177.729.098	847.006.544	61.107.348	144.677.294	4.375.233
	2018	50.208.396	186.743.248	1.263.113.869	12.830.660	1.163.324.165	2.559.799
	2019	125.899.182	190.284.730	901.060.986	47.642.385	78.256.797	2.559.799
PYFA	2014	4.211.187.980	91.716.051.981	172.557.400.461	1.550.165.979	2.661.022.001	2.774.231.921
	2015	4.554.931.035	84.152.132.186	159.951.537.229	1.467.826.630	3.087.104.465	905.103.082
	2016	7.053.407.169	79.954.782.788	167.062.795.608	1.907.090.128	5.146.317.041	2.169.494.674
	2017	9.599.280.773	75.929.987.318	159.563.931.041	2.471.878.605	7.127.402.168	1.946.294.764
	2018	11.317.263.776	90.377.679.595	187.057.163.854	2.869.815.788	8.447.447.988	3.981.530.591
	2019	12.518.822.477	88.397.839.858	190.786.208.250	3.176.104.438	9.342.718.009	3.981.530.591
SCPI	2014	-70.759.509	247.071.729	1.323.397.641	8.298.116	-62.461.393	1.892.906
	2015	198.370.446	238.683.029	1.510.747.778	59.048.748	142.545.462	5.666.408
	2016	223.074.487	234.100.977	1.393.083.772	88.347.216	153.842.847	887.470
	2017	180.641.570	244.202.833	1.354.104.356	58.126.560	122.515.010	6.588.418
	2018	193.103.981	279.003.217	1.635.702.779	66.012.339	127.091.642	294.594
	2019	125.899.182	190.284.730	901.060.986	47.642.385	78.256.797	724.974
SIDO	2014	548.742	791.081	2.820.273	131.231	417.511	493
	2015	560.399	961.873	2.796.111	122.924	437.475	542
	2016	629.082	1.051.227	2.987.614	148.557	480.525	134
	2017	681.889	1.215.176	3.158.198	148.090	533.799	2.248
	2018	867.837	1.553.362	3.337.628	203.988	663.849	725
	2019	1.073.835	1.593.059	3.536.898	266.146	807.689	-3.192
TSPC	2014	738.305.933.705	1.554.389.853.202	5.609.556.653.195	152.515.117.693	585.790.816.012	31.644.225.258
	2015	707.110.932.867	1.616.562.460.878	6.284.729.099.203	177.892.281.060	529.218.651.807	32.961.030.838
	2016	718.958.200.369	1.806.744.212.273	6.585.807.349.438	173.464.664.107	545.493.536.262	96.692.970.167
	2017	744.090.262.873	1.984.179.208.981	7.434.900.309.021	186.750.680.877	557.339.581.996	42.785.480.506
	2018	727.700.178.905	2.271.379.683.420	7.869.975.060.326	187.322.033.018	540.378.145.887	40.212.964.657
	2019	796.220.911.472	2.370.214.050.251	8.372.769.580.743	201.065.998.598	595.154.912.874	34.915.719.575

Lampiran 4

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tahun	48	2014	2019	2016.50	1.726
X1_CON_ACC	48	-.737	.853	-.00419	.189637
X2_CI	48	.114	.532	.29065	.112996
Y_CETR	48	-.117	.585	.26963	.084475
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 5

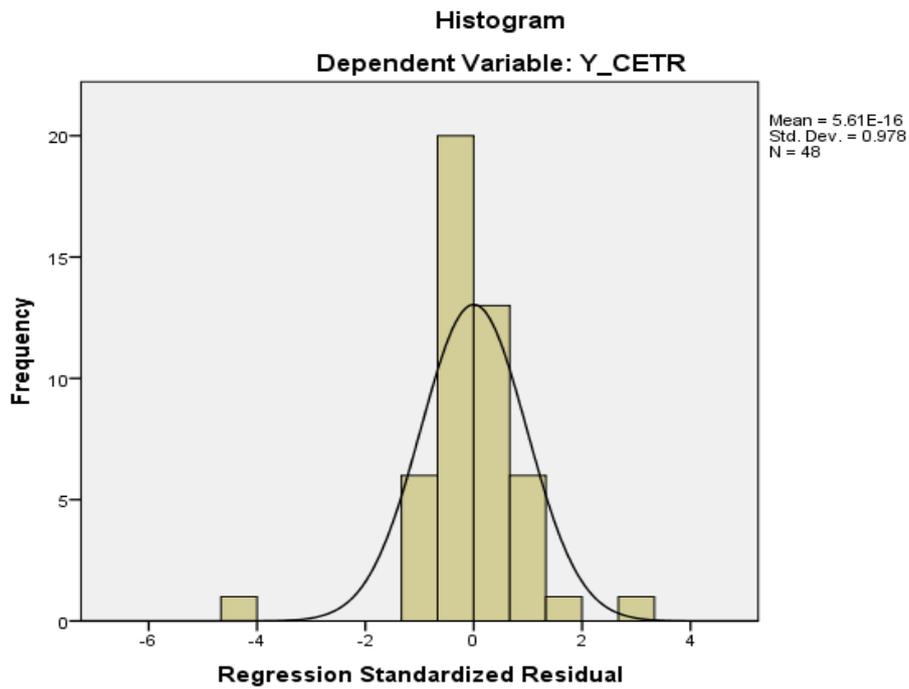
Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07827456
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.100
	Negative	-.164
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

a. Test distribution is Normal.



2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1_CON_ACC	.930	1.075
X2_CI	.930	1.075

a. Dependent Variable: Y_CETR

3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.141	.103	.079995	2.070

a. Predictors: (Constant), X2_CI, X1_CON_ACC

b. Dependent Variable: Y_CETR

Hasil uji autokorelasi – durbin watson

Du	<d	4-Du	Keputusan
1,623	2,070	2,377	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.048	.025		1.934	.059
	X1_CON_ACC	.018	.048	.058	.374	.710
	X2_CI	.012	.080	.024	.154	.879

a. Dependent Variable: APRESED

Lampiran 6**Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Hasil Uji-t (Uji Parsial)****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.215	.033		6.455	.000
	X1_CON_ACC	-.158	.064	-.355	-2.476	.017
	X2_CI	.187	.107	.250	1.745	.038

a. Dependent Variable: Y_CETR

Lampiran 7

Hasil Uji-f (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.047	2	.024	3.706	.032
	Residual	.288	45	.006		
	Total	.335	47			

a. Dependent Variable: Y_CETR

b. Predictors: (Constant), X2_CI, X1_CON_ACC

Lampiran 8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.376 ^a	.141	.103	.079995

a. Predictors: (Constant), X2_CI, X1_CON_ACC

b. Dependent Variable: Y_CETR

Lampiran 9

Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 10

Tabel Titik Presentase Distribusi F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94

Lampiran 11

Tabel Titik Presentase Distribusi T

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127	
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595	
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089	
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607	
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148	
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710	
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291	
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891	
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508	
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141	
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789	
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451	
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127	
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815	
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515	
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226	
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948	
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680	
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421	
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171	
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930	
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696	
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471	
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253	
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041	
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837	
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639	
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446	
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260	
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079	
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903	
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733	
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567	
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406	
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249	
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096	
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948	
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804	
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663	
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526	



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 3756/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 15 Juli 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Elgariyana Putri
N P M : 1605170018
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019

Dosen Pembimbing : **Zulia Hanum, SE, M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 24 November 2021**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 08 Rabiul Akhir 1442 H
24 November 2020 M



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertiinggal.

SURAT PERNYATAAN PENGGANTI RISET

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elgariyana Putri
NPM : 1605170018
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019

Dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa dokumentasi Laporan Tahunan Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi.

Demikianlah surat pernyataan ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 03 Agustus 2020

Pemohom



Elgariyana Putri

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00257/BEI.PSR/05-2021
Tanggal : 25 Mei 2021

Kepada Yth. : H. Januti, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Gatot Subroto Km 4.5
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Elgariyana Putri
NIM : 1605170018
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Nama Lengkap : ELGARIYANA PUTRI
N P M : 1605170018
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 10 AGUSTUS 1997
Program Studi : Akuntansi
Agama : ISLAM
Status Perkawinan : BELUM KAWIN
Alamat Rumah : JL. JATI NO. 69 A, MEDAN

Pekerjaan/Instansi : MAHASISWA
Alamat Kantor : JL. KAPPEN MUYHAR BAKPI NO. 2, GUGUR DARAT II,
KEC. MEDAN TIMUR

Melalui surat permohonan tertanggal 02 - Juli - 2021 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, 02 - Juli - 2021

Saya yang Menyatakan



ELGARIYANA PUTRI

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan : 05 Juli 2021

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU Di
Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ELGARITANA PUTRI
N P M : 1605170018
Program Studi : Akuntansi
Alamat : JL. JATI NO. 69 A, MEDAN
Judul Skripsi : PENGARUH KONSEPTISME AKUNTANSI DAN INTENSIFIKASI MODAL TERHADAP
PENGELOMPOKAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014 - 2019.

Mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan sebagai berikut :

1. Transkrip Sementara & KHS Semester I s/d terakhir / KHS Remedial (Asli)
2. Surat keterangan telah menyelesaikan riset dari Instansi / Perusahaan.
3. Foto copy STTB / Ijazah terakhir dilegalisir 2 lembar dan foto copy Kartu Keluarga dan KTP seukuran A4 (2 lembar)
4. Konversi Nilai (bagi mahasiswa pindahan) – Asli.
5. Foto Copy Seluruh SKPI masing masing 1 lembar
6. Surat keterangan bebas pinjam buku dan tanda terima sumbangan buku dari perpustakaan UMSU.
7. Pas photo terbaru hitam putih ukuran 4 X 6 cm (10 Lembar). Pria memakai kemeja putih dan dasi panjang, wanita memakai blus lengan panjang + memakai Jas utk Pria & Wanita (Kertas Photo tidak yang licin).
8. Skripsi yang telah disyahkan. Lengkap tiga eksemplar dan Pengesahan Skripsi.
9. Permohonan dan lampiran 1 s/d 5 dimasukkan kedalam map warna biru.

Demikian permohonan ini saya perbuat atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalam
Pemohon


ELGARITANA PUTRI

Disetujui oleh
a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Dekan

Dr. H. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

H. JANURI., SE., MM., M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: ...~~7.00~~/KET/II.5-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Elgariyana Putri
NPM : 1605170018
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan/ P.Studi : Akuntansi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Ramadhan 1442 H
07 Mei 2021 M



Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mulhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 1783/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/3/7/2020

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 3/7/2020

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elgariyana Putri
NPM : 1605170018
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Pajak secara langsung mengurangi pendapatan perusahaan
2. Pajak kontribusi wajib yg bersifat memaksa
3. Jumlah pegawai mempengaruhi kesalahan atau kekeliruan dalam melaksanakan perhitungan, pemotongan, penyetoran dan pelaporan pajak penghasilan
- Rencana Judul : 1. Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap penghindaran pajak
2. Pengaruh konservatisme akuntansi dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak
3. Analisis perlakuan akuntansi pajak penghasilan 21
- Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Elgariyana Putri)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mulhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1783/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/3/7/2020

Nama Mahasiswa : Elgariyana Putri
NPM : 1605170018
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 3/7/2020
Nama Dosen pembimbing : Zulia Hanum, SE, M.Si (15 Juli 2020)

Judul Disetujui : PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN
PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2014 - 2019

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing


(ZULIA HANUM, SE, M.Si.)

Keterangan:

*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Stripasi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : ELGARIYANA PUTRI
PM : 1605170018
Nama Dosen Pembimbing : ZULIA HANUM, SE.,M.Si

Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : PERPAJAKAN
Judul Penelitian: Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Identifikasi masalah	3/9.2020	AS
Bab 2	kerangka teoritis	11/9.2020	AS
Bab 3	metode penelitian	8/10.2020	AS
Daftar Pustaka	riset akademik penelitian	19/10.2020	AS
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	di perbaiki	2/11.2020	AS
Persetujuan Seminar Proposal	lesani Bimbingan	11/11.2020	AS

Medan, November 2020

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

(ZULIA HANUM, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Elgariyana Putri
NPM : 1605170018
Nama Dosen Pembimbing : Zulia Hanum, SE., M.Si

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh
Konservatisme Akuntansi dan Intensitas
Modal Terhadap Penghindaran Pajak
Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	latar belakang masalah diperbaiki	3 / 9 . 2020	AS
Bab 2	teori ditambahkan	11 / 9 . 2020	AS
Bab 3	metode penelitian diperbaiki	8 / 10 . 2020	AS
Bab 4	Hasil & pembahasan diperbaiki	4 / 3 . 2021	AS
Bab 5	kesimpulan & saran diperbaiki	19 / 4 . 2021	AS
Daftar Pustaka	- perbaikan daftar pustaka	19 / 4 . 2021	AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC sidang	19 / 4 . 2021	AS

Medan, Februari 2021

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi

Fitriani Saragih, S.E, M.Si

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Zulia Hanum, SE., M.Si



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 02 Desember 2020* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Elgariyana Putri*
NPM. : 1605170018
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 10 Agustus 1997
Alamat Rumah : Jln. Jati No. 69 A
Judul Proposal : Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Formal piramida terbalik
Bab I	Data di latar belakang masalah dibuat landscape, bahasa asing ditulis miring, buat gap riset, identifikasi masalah diperbaiki, batasan masalah diperbaiki, tujuan Penelitian diperbaiki
Bab II	Landasan teori penghindaran pajak ditambah dan pengukurannya yang baik dibuat, kerangka berpikir konseptual diperbaiki, symbol H pada hipotesis tidak perlu dibuat
Bab III	Buat tabel definisi operasional variabel, waktu penelitian disesuaikan, teknik pengambilan sampel diperbaiki, uji asumsi klasik diperbaiki, uji hipotesis diperbaiki
Lainnya	Daftar pustaka menggunakan mendeley dan sitasi nya minimal menggunakan 3 dosen umsu
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, *02 Desember 2020*

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembanding

Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 02 Desember 2020* menerangkan bahwa:

Nama : Elgariyana Putri
NPM : 1605170018
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 10 Agustus 1997
Alamat Rumah : Jln. Jati No. 69 A
Judul Proposal : Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Zulia Hanum, SE, M.Si*

Medan, 02 Desember 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembanding

Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Ade Gunawan, SE, M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Elgariyana Putri
NPM : 1605170018
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 10 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Jalan Jati No.69 A Medan
No. Telepon : 0813-7686-9716
Email : elriyanap@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sukirno
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Rusmidawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jalan Jati No.69 A Medan
No. Telepon : 0813-9689-7347
Email : -

DATA PENDIDIKAN FORMAL

2003-2009 : SDN 060878
2009-2012 : SMP Laks. Martadinata
2012-2015 : SMA Swasta Dharmawangsa Medan
2016-2021 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2021

Elgariyana Putri